

EFEKTIVITAS PROGRAM EDUPRENEURSHIP TERHADAP PEMBENTUKAN LIFESKILL PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM PARLAUNGAN SIDOARJO

M. Fahmi Dzikrulloh As , Laila Badriyah,

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri
Surabaya Sidoarjo

fahmidzas@gmail.com

Abstrak

Edupreneurship mencakup penerapan skenario pembelajaran yang mewujudkan konsep kewirausahaan siswa. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada edupreneurship memberikan penekanan yang signifikan pada aktivitas kewirausahaan praktis dan teoretis sepanjang perjalanan pendidikan. Kecakapan hidup terdiri dari kompetensi dan perilaku konstruktif yang memberdayakan individu untuk menavigasi rintangan kehidupan sehari-hari dengan efektif.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menggambarkan program edupreneurship yang diterapkan di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo; 2) Untuk menggambarkan kecakapan hidup yang dimiliki siswa yang bersekolah di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo; dan 3) Untuk menilai efektivitas program dalam mempengaruhi kecakapan hidup siswa tersebut di atas.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan responden penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas XII yang berjumlah 41 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program edupreneurship di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,7% dengan kategori “Baik”. 2) Siswa yang bersekolah di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo memperoleh nilai kecakapan hidup sebesar 75,11%, yang menempatkan mereka pada kategori “Cukup”. 3) Korelasi product moment yang dihitung menghasilkan nilai sebesar 0,658 yang termasuk dalam rentang “Baik” yaitu 0,60 hingga 0,799. Setelah membandingkan hasil ini dengan nilai kritis (r tabel) sebesar 0,263 pada tingkat signifikansi 5% ($df = 54$), terlihat jelas bahwa korelasi yang diperoleh (0,658) melebihi nilai kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa program edupreneurship di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo berhasil meningkatkan life skill siswanya.

Sejarah Artikel

Submitted: 19 januari 2024

Accepted: 25 januari

2024

Published: 26 januari 2024

Kata Kunci: Program Edupreneurship, *Life skill* peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai mekanisme yang dirancang untuk membantu individu dalam mewujudkan potensi penuh mereka dengan tujuan melakukan perubahan konstruktif. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah membantu manusia dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk mewujudkan individualitasnya secara utuh. Tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai pendidikan yang bermutu unggul (Munir, 2018: 10).

Dalam penerapan praktisnya, pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran dan pembelajaran yang dijalani siswa. Menurut Aunurrahman (2016:35), belajar adalah proses di mana individu berusaha untuk memperoleh modifikasi menyeluruh dalam perilakunya sebagai konsekuensi dari perjumpaan pribadinya dengan lingkungan sekitarnya.

Proses belajar melibatkan proses fisiologis dan psikologis. Aktivitas psikologis mencakup berbagai proses kognitif, termasuk namun tidak terbatas pada penalaran, pemahaman, artikulasi, evaluasi, perbandingan, dan diferensiasi. Sebaliknya, aktivitas

fisiologis mencakup prosedur pragmatis seperti eksperimen, uji coba, pelatihan, praktik, dan pengembangan produk (Rusman et al., 2011: 7).

Dalam kerangka ini, upaya pendidikan harus berfungsi secara komprehensif, sekaligus memperhatikan dimensi psikologis dan fisiologis. Strategi ini berupaya mencapai keseimbangan yang harmonis antara pemahaman ide-ide abstrak dan penerapannya dalam situasi praktis. Penanaman kemampuan belajar dan kecerdasan merupakan hal mendasar bagi kemajuan kemampuan dan kapasitas manusia. Selain itu, pemecahan masalah memerlukan kemampuan yang berorientasi pada inovasi.

Oleh karena itu, muncullah gagasan orientasi pembelajaran pada abad kedua puluh satu, dengan penekanan khusus pada kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan perayaan (Putu Sudira et al., 2014: 4). Kecenderungan ini terkait erat dengan meningkatnya ekspektasi pasar tenaga kerja, yang mencari individu yang memiliki kemampuan tingkat lanjut termasuk daya cipta, penalaran analitis, penyelesaian tantangan yang efisien, dan komunikasi lisan dan tertulis yang efektif. Selain itu, diharapkan individu akan secara aktif dan efisien membangun jaringan kerja sama.

Dengan kata lain, Orientasi Pembelajaran era abad 21 sudah seharusnya dimiliki oleh setiap lulusan peserta didik karena merupakan skill orde tinggi yang sangat penting dalam sebuah masyarakat industri berbasis pengetahuan.

Namun demikian, pelaksanaan praktis dari strategi ini belum sepenuhnya membuahkan hasil. Banyaknya lulusan SMA di Kabupaten Sidoarjo mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, padahal wilayah tersebut berstatus sebagai salah satu pusat industri terkemuka di Jawa Timur. Karena ijazah tidak dianggap sebagai kriteria atau acuan pekerjaan yang tidak dapat disangkal, angka pengangguran terus meningkat.

Selama tiga tahun terakhir, Kabupaten Sidoarjo tetap mempertahankan posisinya sebagai daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Jawa Timur, seperti dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi tersebut. TPT Kabupaten Sidoarjo tercatat sebesar 10,97% pada tahun 2020, kemudian menurun secara bertahap menjadi 10,87% pada tahun 2021 dan 8,80% pada tahun 2022 (BPS Jawa Timur: 2023).

Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang signifikan dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh lulusan yang dibutuhkan oleh sektor industri. Mahasiswa dibekali kurikulum dan materi yang tidak sesuai dengan standar dan tuntutan dunia usaha (Sutrisno, 2017: 25). Akibatnya, mahasiswa yang lulus menunjukkan kekurangan dalam kecakapan hidup, khususnya kompetensi, kemampuan, dan kecenderungan yang diperlukan untuk menavigasi dunia praktik, dengan penekanan khusus pada sektor industri (Pelipa & Marganingsih, 2019: 6).

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mempersiapkan siswa menghadapi realitas dunia kerja saat ini. Upaya ini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan kemampuan pribadi siswa, menumbuhkan individu yang mahir dan sangat kompetitif yang siap memasuki dunia profesional. Program Edupreneurship merupakan inisiatif strategis yang muncul di bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan kegagalan lulusan mendapatkan pekerjaan di sektor swasta (Assigkily dan Rohman, 2019: 119).

Edupreneurship merupakan metodologi pedagogi yang memanfaatkan skenario pembelajaran sebagai sarana untuk mewujudkan konsep kewirausahaan yang dihasilkan oleh siswa. Dengan penekanan pada pendidikan kewirausahaan, pendekatan pedagogi ini menggabungkan dimensi praktis dan teoritis dari upaya kewirausahaan ke dalam

proses pembelajaran. Selain itu, memastikan pengalaman belajar yang kontekstual dengan memberikan penekanan yang signifikan pada kegiatan belajar mengajar yang terhubung langsung dengan objek nyata dari dunia nyata. Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan, metodologi ini memberdayakan siswa untuk memahami seluk-beluk konversi bahan mentah menjadi produk yang bernilai ekonomis dan bernilai (Pelipa & Marganingsih, 2019: 21).

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi landasan pengembangan kurikulum juga mencakup prinsip-prinsip pedagogi edupreneurship yang patut ditanamkan, dikuasai, dan diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Meskipun demikian, meskipun sudah ada, penerapan edupreneurship di lembaga pendidikan sering kali hanya sekedar menerapkan standar atau prinsip. Pada saat ini, mata pelajaran tersebut belum berkembang hingga diinternalisasikan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2010: 3).

Meskipun edupreneurship dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di berbagai disiplin ilmu, penting untuk menciptakan dan mengkomunikasikan dengan jelas sumber daya pendidikan yang berkaitan dengan norma dan nilai setiap mata pelajaran tertentu. Sangat penting untuk menempatkan integrasi ini dalam konteks keberadaan siswa sehari-hari di masyarakat, memastikan bahwa edupreneurship melampaui sekedar perolehan kognitif dan mencakup internalisasi dan implementasi praktis.

Sebagai konsekuensinya, semakin banyak lembaga akademis yang memberikan penekanan khusus pada tujuan edupreneurship. Program telah dilaksanakan untuk menanamkan prinsip dan standar edupreneurship kepada setiap siswa, dalam upaya untuk menumbuhkan individu yang cakap dan sangat kompetitif.

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo, terlihat bahwa Program Edupreneurship telah dilaksanakan secara konsisten dan berhasil pada tahun-tahun sebelumnya. Siswa memperoleh kesempatan belajar berdasarkan pengalaman yang mendorong pengembangan keterampilan dan peningkatan diri di berbagai disiplin ilmu, seperti Kewirausahaan, Seni Budaya, dan Prakarya. Tujuan akhir dari strategi menyeluruh ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan yang sangat diperlukan dan keunggulan yang kuat di pasar.

Namun tak sampai disitu saja, peserta didik juga disediakan wadah melalui Lapak Karya Siswa (LAKSA) untuk memasarkan setiap karya peserta didik. Sehingga setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik tidak hanya dinikmati dan berhenti pada pembuatnya saja, melainkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Mengingat potensi dari setiap karya peserta didik yang kreatif dan inovatif seharusnya layak untuk dipasarkan.

Melalui program tersebut, peserta didik dapat menitipkan karyanya untuk dipajang dan dipasarkan. Nantinya, keuntungan dari penjualan tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan antara peserta didik dan pengelola. Laba yang diterima oleh pengelola ini nantinya akan digunakan kembali untuk pengembangan kompetensi peserta didik dalam bidang kewirausahaan. Dengan begitu, diharapkan program tersebut dapat terus berjalan secara berkelanjutan untuk merangsang minat dan rasa percaya diri peserta didik serta mendorong semangat peserta didik untuk berkarya dan mau memasarkannya ke masyarakat luas.

Dari uraian tersebut penulis tertarik mengangkat penelitian ilmiah berjudul **“Efektivitas Program Edupreneurship Terhadap Pembentukan Lifeskill Peserta Didik di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo”**.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada ajaran filosofis positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Secara umum, metodologi penelitian menggabungkan teknik pengambilan sampel acak, yang memerlukan penggunaan instrumen yang dirancang untuk tujuan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif atau statistik selanjutnya. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama (Sugiyono, 2018:15).

Peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh program edupreneurship terhadap prestasi akademik siswa dengan menggunakan metode kuantitatif; ini mewakili aspek unik dalam lingkup penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018:23). Dasar pemikiran pemilihan metodologi kuantitatif didukung oleh penerapan data numerik atau skala numerik untuk menguji korelasi antar variabel (Kuncoro, 2003: 69). Penelitian ini fokus pada penilaian efektivitas program edupreneurship dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa kelas XII SMA Islam Parlaungan Sidoarjo.

B. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai kelompok keseluruhan yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai sifat dan sifat tertentu, berfungsi sebagai wilayah generalisasi penelitian untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 47). Dalam kerangka ini, populasinya terdiri dari 41 siswa kelas dua belas di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo; dari jumlah tersebut, 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

2. Sampel

Sampel yang mewakili sebagian kecil dari jumlah keseluruhan dan atribut populasi, didefinisikan sebagai subset (Sugiyono, 2018:53). Mengingat jumlah siswa kelas XII berjumlah 36 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian ini, karena jumlahnya kurang dari 100 orang.

Untuk mengoptimalkan kegunaan data yang dikumpulkan, data tersebut harus diproses dan dianalisis, yang akan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat. Pendekatan yang dipilih untuk analisis data melibatkan pemeriksaan data kuantitatif, memanfaatkan metode statistik untuk melakukan perhitungan numerik. Data diklasifikasikan ke dalam tabel yang berbeda, dan program SPSS untuk Windows V 16 digunakan untuk memfasilitasi analisis.

HASI DAN PEMBAHASAN

SMA Islam Parlaungan Sidoarjo terletak di lahan seluas 5.085 meter persegi di kawasan industri, sebelah baratnya terdapat sekolah Panda Logistics. Di sebelah timur, sekolah ini dibatasi oleh jalan raya yang ramai dilalui yang menyediakan akses ke kawasan

industri. Ini memberikan akses ke wilayah metropolitan Sidoarjo di selatan dan, di arah sebaliknya, Surabaya. Keadaan lingkungan yang unik berkontribusi terhadap etos khas dari SMA Islam Parlaungan Sidoarjo yang didirikan pada tahun 1977.

Sekolah ini melayani komunitas heterogen di sekitarnya, memberikan siswa dan orang tua mereka pendidikan yang beragam. Keunggulan sekolah menjadi prioritas bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk mereka yang pernah menjuarai kejuaraan bola voli tahun 2006-2007 sehingga mendapat pengakuan nasional.

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui bahwa SMA Parlaungan Waru Waru Sidoarjo difungsikan ganda, yaitu pagi dan sore, hingga dimulainya tahun ajaran 2008/2009. Saat ini lembaga pendidikan hanya berfungsi pada pagi hari, sesuai dengan kebutuhan pendidikan

dan perkembangan masyarakat sekitar yang memerlukan pelayanan pada jam kerja standar.

SMP Islam Parlaungan Sidoarjo dan SMP Islam Parlaungan Sidoarjo sama-sama didukung oleh Yayasan Madrasah Islam Modern (YMIM), yang merupakan afiliasi dari SMA Islam Parlaungan Sidoarjo.

2. Struktur organisasi

Gambar 4.1

Struktur organisasi SMA Islam Parlaungan Sidoarjo Tahun 2023

3. Visi dan misi

a. Visi

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Pasal 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, landasan pendidikan nasional adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila. Tujuan pokok yang digaribawahi dalam rangka pembinaan eksistensi bangsa adalah membina kemampuan peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan kejujuran dan integritas, menjaga kesejahteraan jasmani dan rohani secara optimal, memperoleh ilmu pengetahuan, , menunjukkan kehebatan, kecerdikan, otonomi, dan partisipasi demokratis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh, penting untuk mengembangkan profil kualifikasi komprehensif yang menggambarkan kemahiran lulusan. Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 35, standar kompetensi lulusan terdiri dari kumpulan prasyarat yang mencakup bakat, pemahaman, dan kemahiran yang harus diperoleh atau diselesaikan siswa selama pendidikan dasar dan menengah di suatu lembaga akademik.

Adapun Visi yang diusung oleh SMA Islam Parlaungan Sidoarjo adalah “Terwujudnya Prestasi Siswa Sebagai Kholifah fil Ardl yang Berwawasan IMTAQ dan IPTEK berbasis kecakapan Ketrampilan Hidup”.

Melalui visi tersebut, pihak sekolah kemudian melakukan breakdown sebagai penjabaran yang kemudian menjadi butir-butir indikator dari visi tersebut, antara lain yaitu:

- 1) Unggul dalam Iman dan Taqwa
- 2) Unggul dalam kualitas Sumber Daya Manusia
- 3) Unggul dalam Proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Unggul dalam sarana prasarana
- 6) Unggul dalam pengelolaan dan layanan pendidikan

- 7) Unggul dalam pendayagunaan biaya yang efektif dan efisien
- 8) Unggul dalam pengembangan instrumen penilaian

b. Misi

Sementara misi yang diusung oleh SMA Islam Parlaungan Sidoarjo sebagai langkah konkrit untuk bisa mencapai visi yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan ilmu agama di kalangan peserta didik, menumbuhkan rasa taqwa dan komitmen teguh terhadap syariat Islam;
- 2) Memberikan siswa pendidikan kepemimpinan komprehensif yang mendorong pengembangan individu yang tangguh dan fokus pada solusi yang menyadari tanggung jawab mereka sebagai siswa;
- 3) Menerapkan tujuh keterampilan kepemimpinan untuk membekali pendidik sebagai fasilitator pendidikan dalam proses pembelajaran dengan berbagai model dan metode pengajaran yang menarik dan sejalan dengan tujuan nasional.
- 4) Membina dan mendukung prestasi siswa di berbagai bidang termasuk sains, teknologi, olahraga, seni, dan keterampilan, memberdayakan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan zaman modern dan kemajuan teknologi. Hal ini akan memperluas pandangan mereka terhadap dunia dan memungkinkan mereka memberikan kontribusi yang signifikan sebagai anggota masyarakat, agama, dan bangsa.
- 5) Menjamin pelayanan masyarakat yang luar biasa dan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik, orang tua, pendidik, dan masyarakat dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan prima;
- 6) Memberikan pelayanan istimewa dalam penyelenggaraan kebijakan sekolah yang bercirikan transparansi, akuntabilitas, dan kepraktisan, guna menjamin seluruh sivitas akademika mendapatkan layanan pendidikan secara menyeluruh;
- 7) Menjamin pelayanan pengelolaan keuangan dan pendanaan lembaga pendidikan yang efisien, praktis, dan transparan, serta memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat;
- 8) Memberikan pelayanan prima kepada pendidik, orang tua, peserta didik, dan masyarakat dengan memanfaatkan konektivitas internet untuk mengelola evaluasi hasil belajar peserta didik secara transparan, akuntabel, dan efisien; sehingga memastikan bahwa semua komunitas akademik memiliki tingkat kepercayaan yang komprehensif terhadap layanan pendidikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan berkaitan dengan efektivitas program edupreneurship terhadap pembentukan *life skill* peserta didik di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Program edupreeurship di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo mencapai angka **82,7%**, yang dikategorikan **Baik** berdasarkan interpretasi skor.
2. *Life skill* peserta didik di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo mencapai angka **75,11%** yang dikategorikan **Cukup** berdasarkan interpretasi skor.
3. Efektivitas program edupreneurship di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam membentuk *life skill* peserta didik sudah terjaln. Pernyataan tersebut di atas didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Nilai r_{XX} yang dihitung adalah 0,658, melebihi nilai kritis 0,263 ($0,658 > 0,263$).
4. Di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo efektivitas variabel X (program kewirausahaan) terhadap variabel Y (kecakapan hidup siswa) dinyatakan positif.

Penegasan tersebut didukung dengan tabel interpretasi nilai Koefisien Korelasi (r) yang menyatakan bahwa nilai r_{Xa} yaitu 0,658 terdapat antara 0,60 hingga 0,799.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H_a) pada penelitian ini diterima yaitu adanya efektivitas program edupreneurship terhadap pembentukan *life skill* peserta didik di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo.

B. Saran

Program edupreneurship dipilih oleh penulis agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kesiapan lulusan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang selama ini terjadi. Penulis menyadari bahwa program edupreneurship terbukti efektif dalam membentuk *life skill* peserta didik, maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak kepala sekolah untuk bisa terus melakukan pengembangan dan evaluasi terhadap program edupreneurship yang telah dijalankan guna membentuk *life skill* lulusan peserta didik yang benar-benar siap menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.
2. Kepada para guru untuk selalu memantau keadaan serta memberikan arahan atau penyuluhan dan memberikan pendekatan yang baik untuk dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan berwirausaha melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
3. Kepada peserta didik untuk tetap bisa mempertahankan dan meningkatkan semangat berwirausaha dengan memperbanyak terus fokus dan konsisten dalam menjalani program edupreneurship yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sehingga selalu kreatif dan adaptif dalam menjawab tantangan jaman.
4. Sudah seharusnya program edupreneurship dimanfaatkan dengan baik terutama dikalangan peserta didik sebagai *agen of change*, sehingga dapat menjadi generasi emas menyongsong bonus demografis yang dimiliki Indonesia untuk menjadi salah satu negara maju kekuatan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Lifeskill Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press.
- Assigkily, M.S., & Rohman, N. 2019. *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI). <https://doi.org/10.19109/JIP.V512.3721>
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2023. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur Tahun 2020-2022*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>
- Darojat dan Sumiyati, 2015. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Integrasi Lifeskill dalam Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pendidikan Kecakapan Hidup untuk Pencegahan HIV dan AIDS*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Depdiknas RI. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- Dewi, Anita Volintia dkk. 2013. *Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3 No. 2.
- Direktorat Belwawa Dikti Kemendikbud. *Buku Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Endang dkk, 2014. *Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id5Wgt>
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, Jakarta: Diadit Media Press.
- Fitrihana, Noor, 2008. *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadion Wijoyo, 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif bagi Para Pembelajar*, Yogyakarta: Diva Press.
- Juhji & Rachman, *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Lifeskill) bagi Remaja Kurang Mampu*
- Juliansyah, Noor. 2016. *Metodologi Penelitian dalam Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kurikulum.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Dhani, 2013. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jurnal Gem Eksos Vol 08 No 02.
- Kurniawati, Indah dkk, 2021. *Konsep Kewirausahaan dalam Tafsir Al-Azhar dan Kewirausahaan Dikelompokkan dalam bidang Muammalah..* AL MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 10 No 2.
- Lubis, Hari, 2014. *Perkembangan Konsep Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mukarromah, Safitri, 2019. *Softskill Kewirausahaan berbasis Syariah pada Siswa SMA Muhammadiyah Tambah Kabupaten Banyumas*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nindya Yuliwulandana, *Pengembangan Kecakapan Hidup (Lifeskill) pada Pembelajaran di Sekolah*
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press
- Pelipa, Emila Dewiati & Marganingsih, Anna. 2019. *Pengaruh Edupreneurship dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Lifeskill Mahasiswa*. Sintang: JURKAMI Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Rahman, Afzalur. 2010. *Muhammad is Trader*. Bandung: Pustaka Iqra'
- Riduwan, Ahmad, 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Rosana, Dadan dan Maryanto, A dalam *Entrepreneurship dan Profesionalitas Guru di Era MEA*. 2015. *Prosiding Seminar Nasional*, Yogyakarta: UNY Kampus Wates.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswaya, Suranto S. 2009. *Konsep Pendidikan Berbasis Lifeskill* Semarang: Alprin.

- Sudira, Putu, dkk. 2014. *Pengembangan Model LIS-5Cs pada Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, W & Suwiryono Cokro, 2018. *Analisis Pengaruh Edupreneurship dan Mentoring terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi*: 66. Research and Development Journal of Education, Vol 5 No 1
- Sutrisno, W. 2017. *Edupreneurship sebagai Pemer kaya Kompetensi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*.
- Thayyibi, Muhammad Ilham & Subiyantoro, 2022. *Konsep Edupreneurship dan Urgensinya bagi Lulusan Perguruan Tinggi*. Labuhan Batu: Jurnal Eduscience.
- Toharuddin. 2005. *Lifeskill dan keharusan penatan kembali pendidikan kita*, Malang: UIN malang.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.